

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Dampak Perkembangan Psikologis Anak akibat Perceraian orangtua di Desa daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, maka penulis

dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk Bimbingan Konseling Islam dalam menangani dampak Psikologis anak akibat Perceraian meliputi konseling perceraian yaitu sebuah terapi hubungan yang dirancang untuk pasangan menikah yang erada diambang atau menghadapi masa setelah perceraian.

Konseling perceraian dapat dilakukan sebelum atau sesudah prosedur hukum dan dapat membantu orang-orang yang terlibat untuk melanjutkan kehidupan pribadi dan profesionalnya setelah tinta pada surat perceraian mereka kering. Konseling juga dapat meringankan dampak dari perceraian terhadap anak dan anggota keluarga lainnya, membantu mereka melewati trauma emosional dan psikologis atau beban yang ditimbulkan oleh kejadian itu.

2. Dampak perceraian terhadap psikologis anak di Desa Daren Kecamatan

Nalumsari Kabupaten Jepara antara lain :

- a. penyangkalan : seperti penyebab perceraian yang dilakukan oleh orangtuanya yang berkepanjangan adalah dari anak.
- b. adanya rasa malu : anak mulai merasa malu kepada teman-temannya bahwa orangtuanya bercerai.
- c. kesedihan : anak selalu bersedih karena merasa kehilangan dan juga merasa kecewa terhadap orangtuanya.
- d. anak menjadi pendiam
- e. anak seringkali mempunyai rasa bersalah : anak mulai dendam pada orangtuanya dan bahkan cenderung melakukan perbuatan yang menyimpang.
- f. anak mulai menderita kecemasan tinggi dan ketakutan, seperti anak sudah merasa tidak percaya diri dan takut

menjalin kedekatan dengan teman sejenis maupun berlawanan.

g. anak bisa membenci salah satu orangtuanya.

3. Upaya mengatasi dampak perceraian di Desa Daren antara lain : Perceraian tentu disebabkan oleh orang tua itu sendiri sebaiknya orang tua bisa mengkomunikasikan pada anak dan juga memberikan sebuah penjelasan kenapa mereka bisa bercerai, berikut ada beberapa poin yang bisa dikomunikasikan orang tua kepada anak :

- a. Komunikasikan bahwa perceraian adalah berat bagi setiap anggota keluarga termasuk orang tua.
- b. Orang tua bercerai sama sekali bukan karena alasan anak. Karena anak merasa sangat terpuak sekali apabila merasa karena merekalah orang tua bercerai.
- c. Yakinkan bahwa mereka masih memiliki orang tua yang masih menyayangi. Walaupun diantara mereka tidak lagi tinggal serumah dengannya.
- d. Katakan maaf kepada mereka apabila anda mudah marah, sangat kritis dan cepat naik darah.
- e. Berusaha mengenali teman-teman dekat tempat mereka biasa mengadu dan bercerita.

Langkah lain adalah tetap mengasuh anak bersama-sama dengan mengenyampingkan perselisihan, pastikan bahwa mantan pasangan tahu bahwa masing-masing sangat menginginkan keterlibatannya dalam kehidupan anak.

B. Saran – Saran

Berdasarkan penelitian tentang upaya dan dampak perkembangan psikologi anak akibat perceraian orangtua di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara sebagai berikut:

1. Bagi Korban Perceraian

- a. Untuk pasangan yang bercerai, hendaknya menjalin hubungan yang lebih kekeluargaan. Memulai hidup baru dengan tetap menjalin silaturahmi agar tidak ada rasa dendam atau saling menjellekan yang sedang mengalami masalah.
- b. Hendaknya pengasuhan dilakukan bersama walaupun sekarang sudah tidak lagi terikat oleh perkawinan, agar

anak tidak hanya mendapatkan kasih sayang hanya dari satu pihak orangtua entah itu ayah atau pun ibu.

2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian mengenai upaya dan dampak perkembangan psikologi anak akibat perceraian orangtua harus lebih ditingkatkan. Agar dapat memberikan tambahan khasanah wawasan pengetahuan.
- b. Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang disarankan untuk mempertimbangkan upaya dan dampak yang ditemukan dalam penelitian ini.

